

Penerapan Metode Pembelajaran *Fishbowl* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Zuhrotul Mufidah

Universitas Darussalam Gontor
zuhrotul.mufidah@unida.gontor.ac.id

Nurul Azizah

Universitas Darussalam Gontor
nurulazizah@unida.gontor.ac.id

Eko Saputra

Universitas Darussalam Gontor
ekosaputra@unida.gontor.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the application of the fishbowl method in increasing student activity and learning outcomes in fiqh subjects in class VIII A Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro Kalimantan. The application of this method expecting to be a solution to overcome the problem of learning "outcomes, which," are still very low, it finding that 79% of students have not reached the KKM. This type of research is classroom action research using the Kemmis & Mc Taggart model. The results of this study "indicate" that the application of the fishbowl method can increase student learning activity. In the first cycle of students who are active 60%, while in the second cycle of students who are 100% active, the increase in cycles I and II are 40%. The increase in student learning outcomes in the first cycle of students who reached the KKM reached 65%, while in the second cycle students who achieved the KKM were 100% of the total number of students. So the increase in student learning outcomes in cycles I and II is 35%. Thus it can be said that the application of the fishbowl method can increase student activity and learning outcomes in Fiqh Lesson.*

Keyword: *Fishbowl Method, Fiqh, Classroom Action Research*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode fishbowl dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro Kalimantan. Penerapan metode ini diharapkan menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan hasil belajar yang masih sangat rendah ditemukan 79% siswa belum mencapai KKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode fishbowl dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Pada siklus I siswa yang aktif 60%, sedangkan pada siklus II siswa yang aktif 100%, maka peningkatan siklus I dan II sebesar 40%. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang mencapai KKM mencapai 65%, sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar 100% dari jumlah siswa keseluruhan. Maka peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II sebesar 35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran fishbowl dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Fiqih.*

Kata Kunci: *Metode Fishbowl, Materi Fiqih, Penelitian Tindakan Kelas.*

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang paling dasar. Ini berarti bahwa hasil dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pendidikan dirancang dan diimplementasikan.¹ Guru memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa. Bagaimana keadaan bangsa mempengaruhi masa depan terkait dengan tanggung jawab guru saat ini. Apa yang dilakukan seorang guru sekarang ketika mengajar di kelas adalah apa yang mempengaruhi kemajuan bangsa di masa depan. Oleh karena itu berbagai kegiatan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Tujuannya agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Jika kualitas guru meningkat, begitu juga proses pendidikan. Jika proses pendidikan membaik, hasil belajar siswa membaik dan jika hasil belajar siswa membaik, kemajuan negara akan tercapai.²

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran suatu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk memotivasi seseorang untuk membuat pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran memiliki dua kegiatan utama: pertama, bagaimana orang mengubah perilaku melalui kegiatan pembelajaran. Kedua, bagaimana orang mendapatkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran.³ Makna belajar menurut Thursan Hakim adalah proses mengubah kepribadian manusia, dan perubahan muncul dalam bentuk meningkatkan bagaimana dan berapa banyak perilaku, misalnya, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, kekuatan berpikir, dsb.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Al-Madaniyah Jaro Kalimantan Selatan, siswa kelas delapan A memiliki masalah dalam memahami pelajaran fiqih. Hal ini dapat diketahui dengan adanya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Untuk nilai kriteria kelulusan minimal pada mata pelajaran fiqih, yaitu 75. Peneliti menemukan permasalahan dari hasil wawancara dengan salah satu guru bagian pengajaran yang mengatakan bahwa siswa

¹Pupuh Faturrahman, M Sobry S. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Ke 6. Bandung : PT. Refika Aditama. hal. 17

² Asul Wiranto, Mustakim. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.hal. 8

³ Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.hal. 87

⁴ Pupuh Faturrahman, M, Sobry S. 2014. *Strategi Belajar Mengajar....*hal.34

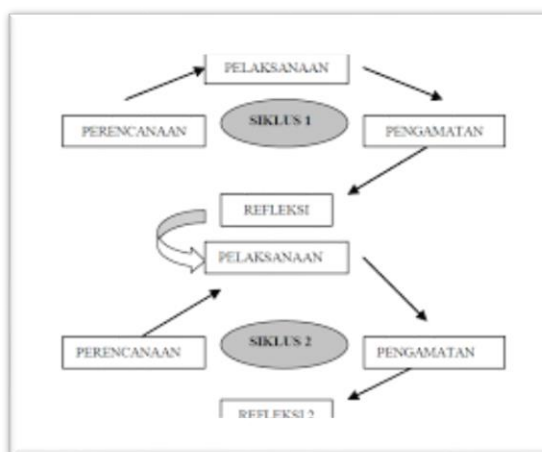
yang mendapatkan hasil belajar di bawah nilai KKM tetap ditulis sesuai nilai standar minimal KKM. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM didalam buku raport pembelajaran. Peneliti menemukan sebelas dari empat belas siswa atau 79% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini berdampak pada lemahnya pemahaman siswa.⁵ Peneliti menemukan masalah lainnya yaitu kurang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini dapat diketahui dari tindakan siswa yang hanya menulis dan mendengarkan pelajaran yang diajarkan oleh guru saja. Cara seorang guru mengajar berfokus pada satu metode pembelajaran saja, yaitu metode ceramah. Hal ini berdampak pada rendahnya antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa enggan mengungkapkan pendapat mereka atau bertanya kepada guru selama belajar. Faktor guru juga mempengaruhi hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak cocok bagi guru sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Hal ini diketahui dari rendahnya antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti menawarkan sebuah solusi yaitu dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran yang yaitu metode pembelajaran *Fishbowl* dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), adapun jenis penelitian ini adalah PTK kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan pengambilan data secara individu, namun dibantu 1 orang sebagai observer dan peneliti sendiri bertindak sebagai guru.

Adapun model penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model *Kemmis & Mc Taggart*.

⁵ Hasil Wawancara dengan Agus Mulyanto pada hari Jumat 12 November 2021



Gambar 1. Model PTK Kemmis & Mc Taggart

Tahapan PTK terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.⁶ Pelaksanaan penelitian dilakukan di pondok pesantren Al-madaniyah Jaro Kalimantan Selatan, pada siswa kelas VIII A yang berjumlah 20 orang dengan mata pelajaran fiqih.

Metode yang digunakan dalam pembahasan upaya pencapaian urgensi *parenting* pendidikan akhlak pada anak di masa pandemi ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Data penelitian diperoleh dari berbagai referensi buku, jurnal, dan juga beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembahasan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga didapatkan pembahasan dan kesimpulan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih. Peneliti menyusun lembar observasi baik untuk keaktifan siswa dan kegiatan mengajar guru, agar memudahkan proses observasi di kelas.
2. Tes yang dilakukan pada tahap akhir di setiap siklus dilakukan tes secara tertulis, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa, dan dapat mengetahui peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

⁶ Mualimin dan Rahmat Arofah. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gading Pustaka.hal.24

3. Dokumentasi ini diperlukan untuk mengetahui data siswa, data nilai awal dan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keaktifan Belajar Siswa

Setiap siswa dikatakan aktif apabila memperoleh nilai ≥ 3 , rumus yang digunakan sebagai berikut: (Anas Sudjiono. 2018)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = jumlah persentase

f = Jumlah nilai keaktifan siswa

N = Jumlah siswa

Rumus yang digunakan untuk hasil rata-rata kegiatan belajar siswa adalah sebagai berikut:⁷

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

X = Skor belajar siswa rata-rata

$\sum xi$ = jumlah nilai keaktifan siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 2.1. Skor nilai keaktifan siswa

No	Predikat	Nilai
1	Sangat baik	4
2	Baik	3-3,9
3	Tidak baik	2-2,9
4	Sangat tidak baik	1-1,9

⁷ Sudjiono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT. Rajawali Pers.hal.88

Tabel 2. Indikator Keaktifan Siswa

No	Indikator Aspek Keaktifan Siswa
1	Antusias dalam mengikuti pembelajaran
2	Keberanian untuk mengajukan pertanyaan
3	Keberanian dalam menjawab pertanyaan
4	Keberanian dalam diskusi

Indikator keaktifan tersebut digunakan sebagai penyusunan lembar observasi (pengamatan) agar memudahkan peneliti dalam menilai aspek keaktifan siswa di kelas.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seorang individu setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu. Setiap siswa dikatakan tuntas atau nilai KKM yaitu ≥ 75 . Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = jumlah persentase

f = Jumlah nilai hasil belajar siswa

N = Jumlah siswa

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

X = Skor belajar siswa rata-rata

$\sum xi$ = jumlah nilai hasil belajar siswa

N = Jumlah siswa

HASIL

Pada siklus 1, pada tahap perencanaan penelitian menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar observasi guru dan siswa, serta soal tes.

Siklus I

- a) Jumlah skor keaktifan siswa sebesar 2.68 dengan kategori tidak baik
- b) Ketuntasan hasil belajar siswa dari 20 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas sedangkan siswa yang tuntas ada 13 orang siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 65%. Hasil yang diperoleh pada Siklus I masih belum berhasil.

Siklus II

- a) Jumlah skor keaktifan siswa sebesar 3.35 dengan kategori baik.
- b) Ketuntasan hasil belajar siswa dari 20 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang tuntas. adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 100%. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil dengan baik.

Tabel 3. Nilai Keaktifan Belajar Siswa

Siklus I				Siklus II				Peningkatan nilai siklus I & II
Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Persentase	Predikat	Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Persentase	Predikat	
53.75	2.68	60%	Tidak baik	67	3.35	100%	Baik	40 %

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus I				Siklus II				Peningkatan nilai siklus I & II
Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Persentase	Predikat	Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Persentase	Predikat	
1421	71	65%	Gagal	1672	83.6	100%	Lulus	35%

PEMBAHASAN

Metode Pengajaran Fishbowl

Metode pembelajaran menentukan keadaan kelas selama proses pembelajaran. Ketika metode yang digunakan benar, maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan tujuan belajar akan tercapai.⁸ Metode menurut Djamarah adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹ Metode belajar adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam berinteraksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan sesuai dengan mata pelajaran dan proses metode pembelajaran.

Metode pengajaran *Fishbowl* adalah salah satu metode pembelajaran dengan cara diskusi kelompok yang dilakukan guru di sekolah. Dalam diskusi ini, proses interaksi terdiri dari dua orang atau lebih, berbagi pengalaman, informasi, menyelesaikan masalah, sehingga semua siswa lebih aktif dan bukan hanya pendengar saja.¹⁰

Metode pengajaran *Fishbowl* termasuk dalam metode pembelajaran kolaboratif.¹¹ Metode ini adalah metode pembelajaran kelompok kerja yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok internal dan kelompok eksternal. Kelompok internal memiliki tanggung jawab untuk mendiskusikan subjek, dan kelompok eksternal adalah untuk memberikan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok internal. Kelompok internal lebih kecil dari kelompok eksternal. Kelompok internal biasanya disebut kelompok berbicara. Guru sebagai fasilitator menyiapkan pertanyaan diskusi dan kemudian dapat berkembang sesuai dengan minat peserta, dan fasilitator biasanya hanya menyarankan pertanyaan terbuka sederhana. Kelompok eksternal disebut kelompok pendengar.

⁸ Kezia Rikawati, Debora Sitinjak. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. Journal of Educational Chemistry. Vol.2. No 2. 2020. hal. 40-41.

⁹ Djamarah dalam Muhammad Affandi dan Evi Chamalah “ *Model dan Metode Pembelajaran*”,(Semarang: Sultan Agung Press, 2013), hal. 16.

¹⁰ Mardiyah Kalsum N., *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Studia Didaktika. Vol.11.No.1.2017. hal. 10.

¹¹ Yunita Maria dan Mujibburrahman, *Pengaruh Metode Fishbowl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di Mts Al-Akhyar Bagik Polak Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Realita. Vol. 2. No. 1. 2017. hal. 230-231.

Langkah Metode Fishbowl

- 1) Guru memilih cerdas untuk menjelaskan konsep, prosedur atau kegiatan.¹²
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok dan dibagi secara heterogen (d disesuaikan dari jumlah siswa dan subjek yang luas atau kesempitan materi).¹³
- 3) Siswa mengelilingi guru yang menjelaskan informasi kepada mereka. Siswa lain mengelilingi kelompok pembicara berbicara
- 4) Setelah memahami informasi yang diberikan oleh guru, pembicara siswa menjelaskan materi atau prosedur atau menjelaskan aktivitas siswa lain (bukan administrator) di sekitar mereka
- 5) Siswa memfasilitasi dalam diskusi.
- 6) Setelah memberikan informasi atau diskusi, guru melakukan penilaian untuk memverifikasi pemahaman semua siswa.

Kelebihan Metode Fishbowl¹⁴

- 1) Siswa menjadi lebih aktif di sekolah
- 2) Melatih siswa dalam berpikir kritis
- 3) Mendorong siswa untuk berani menunjukkan diri mereka terutama dengan adanya perbedaan pendapat
- 4) Memperkenalkan kegiatan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan
- 5) Berlatih hubungan sosial dengan teman
- 6) Melatih siswa untuk menjadi pendengar yang baik ketika orang lain mengekspresikan pendapat mereka.

Kekurangan Metode Fishbowl

- 1) Memilih tempat yang tepat untuk siswa, membeli fasilitas yang diperlukan dan sumber belajar bukanlah tugas yang mudah
- 2) Subjek sering menjadi begitu luas sehingga subjek dapat memperluas pembelajaran.¹⁵

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 203

¹³ Ni Komang Sri widari, Nur Hasanah dan Siti Istingsih, *Efektifitas Teknik Mangkuk Ikan Atau Akuarium (Fishbowl) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VA SDN Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Kesejahteraan keluarga dan Pendidikan. Vol. 05. No. 01. 2018. hal. 85.

¹⁴ Ni Komang Sri widari, Nur Hasanah dan Siti Istingsih, *Efektifitas Teknik Mangkuk Ikan...*, hal. 86.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 24

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapat individu setelah proses pembelajaran, yang dapat memberikan perubahan perilaku baik dari pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan kepada siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya.¹⁶

Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik.¹⁷

Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar pemahaman tentang masalah atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa adalah faktor terpenting dalam kesuksesan pembelajaran.¹⁸

Keaktifan belajar siswa merupakan faktor penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan semua kegiatan fisik maupun non fisik baik dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menyenangkan.¹⁹

Salah satu implikasi dari proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui keaktifan siswa melalui indikator keaktifan siswa. Menurut Hollingsworth & Lewis, karakteristik kegiatan belajar adalah ketika siswa memiliki antusias, aktif, hidup, pembelajaran berkelanjutan, solid, dan berpengaruh.²⁰ Pendapat lain dari Rusman, Maftukhin, dan Nurhidayati,

¹⁶ Mutia Putri, dkk, *Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI). Vol.6. No.2. 2021. hal. 120.

¹⁷ Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Misykat. Vol.3. No.1. Juni 2018. hal. 175.

¹⁸ Nanda Rizky Fitriani Kanza, dkk . *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Dikelas XI Mipa 5 SMA Negeri 2 Jember* Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol 9 No 2, Juni 2020, hal. 72.

¹⁹ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016. hal. 130

²⁰ Pat Hollingsworth, Gina Lewis. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2019). hal. viii.

menunjukkan aktivitas mahasiswa ketika siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.²¹

Menurut Riandari keaktifan siswa dapat diketahui dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar kelompok, diskusi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, dan keberanian untuk tampil di depan kelas.²²

Dari indikator yang dikemukakan diatas, peneliti mengambil kesimpulan yang digunakan untuk menjadi indikator dalam penelitian ini terhadap keberhasilan kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran:

- 1) Antusias dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Keberanian untuk mengajukan pertanyaan
- 3) Keberanian dalam menjawab pertanyaan
- 4) Keberanian dalam diskusi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa dan hasilnya meningkat dalam setiap siklus. Pada siklus pertama, jumlah siswa yang mencapai standar keaktifan berjumlah 12 siswa dari 20 siswa, yaitu sebesar 60% dari semua siswa dan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 2,68. Hasil ini termasuk dalam kategori tidak baik, pada siklus kedua, jumlah siswa yang mencapai standar keaktifan berjumlah 20 siswa dari 20 siswa, yaitu sebesar 100% dari semua siswa dan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 3.35. Hasil ini termasuk dalam kategori baik. Dapat diketahui bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I dan II sebesar 40%. Dari data tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *fishbowl* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Selain itu tampak nilai hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai standar kelulusan sebanyak 13 siswa dari 20 siswa, terhitung 65% dari semua siswa dengan nilai rata-rata 71. Nilai ini belum mencapai standar kelulusan. Pada siklus kedua, yang mencapai standar kelulusan sebanyak 20 siswa dari 20 siswa, terhitung 100% dari semua

²¹ Rusman, dkk. *Pemanfaatan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 22 Purworejo*. Jurnal Radiasi. Vol 1. No. 1. 2012. hal. 87–90.

²² Henny Riandari. *Peningkatan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-B Semester 4 pada Mapel Biologi melalui Guided Inquiry di SMP Negeri 26 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. (Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS, 2012). hal. 269–274

siswa dengan nilai rata-rata 83.6. Data ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *fishbowl* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok : Rajawali Pers.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendi, Muhammad, Evi Chamalah. 2013. *Model dan Pembelajaran*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Faturrahman, Pupuh, M, Sobry S. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Keenam. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hidayat, Ariep. Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati. 2020. *Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal. Vol. 09. No.01..
- Hollingsworth, Pat dan Gina Lewis. 2019. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kalsum, Mardiyah N. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Studia Didaktika. Vol.11.No.1.2017.
- Kezia, Rikawati,Debora Sitinjak. 2020. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. Journal of Educational Chemistry. Vol.2. No 2.
- Komang, Ni Sri widari, Nur Hasanah dan Siti Istingsih. 2018. *Efektifitas Teknik Mangkuk Ikan Atau Akuarium (Fishbowl) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VA SDN Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Kesejahteraan keluarga dan Pendidikan. Vol. 05. No. 01.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Maria, Yunita dan Mujibburrahman. 2017. *Pengaruh Metode Fishbowl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di Mts Al-Akhyar Bagik Polak Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Realita. Vol. 2. No. 1.

- Mualimin dan Rahmat Arofah. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gading Pustaka.
- Nurrita, Teni. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Misykat. Vol.3. No.1. Juni 2018.
- Putri, Mutia, M.Giatman, Ernawati. 2021. *Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI). Vol.6. No.2.
- Rakhmawati,2014. *Keefektifan Metode Fishbowl Terhadap Pembelajaran Berdiskusi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman*, Skripsi yang Dipublikasikan, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizky, Nanda Fitriana Kanza, Albertus Djoko Lesmono, Heny M. 2020. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Dikelas XI Mipa 5 SMA Negeri 2 Jember* Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol 9 No 2.
- Rizqillah, Mohammad Masykur. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Al-Makrifat. Vol. 4. No. 2.
- Rusman, Maftukhin, A., & Nurhidayati. 2012. *Pemanfaatan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 22 Purworejo*. Jurnal Radiasi. Vol 1. No. 1. 2012.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2016. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjiono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT. Rajawali Pers.
- Wibowo, Nugroho. 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2.
- Wiranto, Asul. Mustakim. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- Zaleha. 2019. *Fikih Komprehensif Sebuah Pendekatan Dalam Studi Islam* . Jurnal Analytica Islamica. Vol. 21 No. 2.